

Pelatihan Pembuatan Silase dan Hay Sebagai Solusi Kelangkaan Pakan Saat Musim Kemarau di Desa Slorok Kecamatan Garum, Kabuapten Blitar

Moh. Mimbar Fauzi¹, Binti Khopsoh², Tika Fitria Wulan Afrilia³, Lestariningsih⁴, Anang Catur Sulaksono⁵, Ulfa Niswatul Khasanah⁶, Anifiatiningrum⁷, Alfian Setya Winurdana⁸

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

⁷ Universitas Nisantara PGRI Kediri, Indonesia

⁸ Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Moh. Mimbar Fauzi

E-mail: mimbarfauzi500@gmail.com

Abstrak

Desa Slorok merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan garum Kabupaten Blitar. Pemerintah desa Slorok pada tahun anggaran 2024 telah melaksanakan program ketahanan pangan berupa program bantuan induk kambing bunting kepada masyarakat desa, dengan harapan induk akan beranak yang kemudian induk dengan anak yang sudah lepas sapih secara bergilir akan dipelihara Masyarakat yang belum mendapatkan bantuan kambing. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah terbagi dalam 3 tahapan. Tahapan yang pertama yakni pra kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari survey, wawancara dan koordinasi dengan mitra. Tahapan yang kedua yakni pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan hay dan silase yang dikemas dalam forum diskusi. Pada saat kegiatan akan dilaksanakan peserta diberikan kuesioner untuk diisi sebagai acuan pelaksana dalam menentukan Langkah untuk proses peminana. Hasil data yang diperoleh saat kegiatan akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Setelah kegiatan berlangsung akan dilakukan monitoring secara berkelanjutan sebagai pendampingan peternak. Pelatihan dimulai dengan persiapan Lokasi pelatihan dan beberpa perangkat pendukung seperti halnya alat dan bahan. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi terkait silase dan didalmya ada forum diskusi dengan peternak. Acara terakhir adalah praktik lapang pembuatan silase.

Kata kunci - silase, hay, pelatihan pakan, desa slorok, hijauan

Abstract

Slorok is one of the villages in Garum District, Blitar Regency. In the 2024 fiscal year, the Slorok Village Government implemented a food security program in the form of a pregnant goat assistance program for the village community. The expectation is that the goats will give birth, and then the doe and weaned kid offspring will be rotationally cared for by community members who have not yet received goat assistance. The method used in this community service initiative is divided into three stages. The first stage is the pre-activity phase, which includes surveys, interviews, and coordination with partners than implementation of training making hay and silage, conducted in a FGD. During the activity, participants are given a questionnaire to fill out as a reference. The data obtained during the activity will be analyzed and presented descriptively. After the activity concludes, continuous monitoring will be carried out to support the farmers. The training begins with preparing the training location and the necessary supporting equipment, such as tools and materials. This is followed by a presentation on silage-, including a FGD with farmers. The final part of the event is a field practice session.

Keywords - hay, silage, slorok village, feed training and forage

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Desa Slorok merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan garum Kabupaten Blitar. Pemerintah desa Slorok pada tahun anggaran 2024 telah melaksanakan program ketahanan pangan berupa program bantuan induk kambing bunting kepada masyarakat desa, dengan harapan induk akan beranak yang kemudian induk dengan anak yang sudah lepas sapih secara bergilir akan dipelihara Masyarakat yang belum mendapatkan bantuan kambing.

Minimnya pengetahuan masyarakat yang menerima terkait manajemen pemeliharaan yang benar dan kemampuan atau pengetahuan masyarakat terhadap teknologi pemanfaatan limbah pertanian sebaga pakan alternatif masih sangat minim. Hal ini akan berdampak besar terhadap keberhasilan program yang di adakan oleh pemerintah desa selorok, terutama pada saat musim kemarau yang umumnya dan bisa dipastikan terjadi kelangkaan pakan. Karenanya butuh suatu pelatuhan manajemen budidaya kambing yang benar dan penerapan teknologi pengolahan limbah pertanian sebagai pakan alternatif ternak, dalam hal ini adalah teknologi silase dan hay.

Silase merupakan teknologi pengawetan hijauan pakan ternak yang masih segar melalui teknologi ensilase. Dimana rumput yang masih segar dapat di simpan berbulan bulan dan dapat dibuat di musim hujan di saat rumput banyak dan digunakan sebagai pakan ternak pada musim kemarau di saat hijauan pakan langka. Sedangkan teknologi hay adalah metode pengawetan hijauan pakan dengan proses penjemuran dibawah sinar matahari/pengeringan. Sehingga kondisi rumput adalah kering dan memiliki daya simpan yang lama, yang kemudian dapat di manfaatkan sebagai pakan di musim kemarau. Melalui penerapan kedua teknologi ini diharapkan masalah kelangkaan pakan di musim kemarau bisa diantisipasi dan program ketahanan pangan di desa slorok dapat terus berlanjut.

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah terbagi dalam 3 tahapan. Tahapan yang pertama yakni pra kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari survey, wawancara dan koordinasi dengan mitra. Tahapan yang kedua yakni pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan hay dan silase yang dikemas dalam forum diskusi. Pada saat kegiatan akan dilaksanakan peserta diberikan kuesioner untuk diisi sebagai acuan pelaksana dalam menentukan Langkah untuk proses peminana. Hasil data yang diperoleh saat kegiatan akan dianalis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Setelah kegiatan berlangsung akan dilakukan monitoring secara berkelanjutan sebagai pendampingan peternak.

Mitra dalam program ini adalah pemerintah desa slorok dan peternak yang mendapatkan hibah/bantuan kambing di wilayah desa slorok. mitra dalam hal ini pemerintah desa slorok memiliki tugas untuk mengakomodir peternak dalam hal penyediaan tempat pelatihan, keikutsertaan peternak saat pelatihan, pertemuan saat pendampingan pasca pelatihan dan evaluasi terhadap permasalahan peternak.

Anggota tim pengabdian terdiri dari 4 orang anggota. Ketua pelaksana, bertanggung jawab atas seluruh tahapan dalam kegiatan dan akan bertindak sebagai narasumber saat pelaksanaan edukasi. Anggota 1 akan bertugas dalam pelaksanaan survey dilapangan. Anggota 1 bertugas dalam monitoring dan evaluasi kegiatan dilapangan setelah dilaksanakan kegiatan edukasi dan distribusi obat cacing. Anggota 2 akan bertugas dalam pengumpulan dan analisis data yang diperoleh saat kegiatan pengabdian. Anggota 3 akan bertugas melengkapi seluruh administrasi berupa berkas dan dokumen yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Acara Pelatihan Pembuatan Silase

Persiapan kegiatan dilakukan dengan meyiapkan segala kebutuhan untuk acara penyuluhan. Baik persiapan terkait administrasi perizinan ke pemerintah desa, kemudian pembelanjaan alat dan

bahan penunjang pembuatan silase, seperti rumput, Em4, molases, dan bekatul. hal yang tidak kalah pentingnya adalah menjalin komunikasi kepada peternak untuk menentukan waktu yang tepat untuk dilaksanakan pelatihan. Mengingat keefektifan pelaksanaan pelatihan Ketika peternak telah menyelesaikan urusan perihal pemeliharaan ternak dan pekerjaan harian rutin.

Pemaparan Materi

Salahsatu agenda dari pelaksanaan pelatihan adalah penyampaian materi tentang pembuatan silase. Adapun materi yang disampaikan adalah dimulai dengan dasar manajemen pakan dan pemeliharaan serta potensi pakan didaerah tersebut. Selanjutnya masuk materi tentang pengertian silase, fungsi pembuatan silase, efektifitas silase pada berbagai kondisi dan materi pembuatan silase. Secara umum masalah yang dihadapi peternak adalah saat musim kemarau yang berdampak pada kurangnya ketersediaan pakan. Hasil diskusi dengan peternak ada suatu kejadian ketika musim kemarau panjang pada tahun 2023 silam, beberpa peternak memilih penjual ternaknya dengan alasan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan akan pakan kambing. Karena kondisi yang kering yang menyebabkan rumput pertumbuhan lambat bahkan mati dan dedaunan atau legum juga pertumbuhannya lama.



Gambar 1.
Pemaparan Materi

Didalam penyampaian materi juga disediakan sesi diskusi dengan peternak dalam semua aspek dalam lingkup peternakan, baik itu masalah kesehatan, pemasaran, pemeliharaan, pakan dan lainsebagainya. Dari hasil diskusi ditemukan beberpa temuan yang intinya adalah minimnya pengetahuan peternak akan manajemen kawin, yang ini menjadi ujung tombak keberhasilan usaha kambing peternak. Hal ini karena umumnya usaha peternak adalah dalam bentuk breeding, sehingga manajemen perkawinan sangat menentukan keberhasilan usaha peternak disisi manajemen pakan (Getaneh et al. 2023) Menurut pendapat (Adhianto et al. 2022; Saputro et al. 2023) dalam system pemeliharaan pola breeding terdapat aktivitas perkawinan, kebuntingan, kelahiran dan semuanya harus terakomodir atau diterapkan dengan manajemen yang bagus (Hegde and Deo 2020; Widyastuti et al. 2023). Hal ini karena satu dengan yang lain memiliki kesinambungan.

Disisilain ada salah dalam pemahaman tentang silase, secara umum peternak memahami bahwa penerapan teknologi silase adalah bertujuan untuk meningkatkan kandungan nutrisi pakan. Namun secara teori, penggunaan silase adalah untuk meningkatkan daya simpan hijauan segar atau dapat dikatakan untuk mengawetkan hijauan pakan ternak (Xin et al. 2023). Potensi yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan sekitar peternak sebagai bahan pembuatan silase adalah rumput liar dan pucuk tebu. Diketahui bahwa limbah pucuk tebu dapat digunakan sebagai pakan alternatif dalam pembuatan silase pucuk tebu, disamping rumput lapang yang ketersediaanya melimpah saat musim hujan. Sehingga rumput lapang juga dapat digunakan untuk pembuatan silase (Saiklela et al. 2023).

Praktik Pembuatan Silase

Puncak dari acara pelatihan ini adalah praktik pembuatan silase langsung oleh peternak. Tujuan dilakukan praktik pembuatan ini adalah untuk menekankan materi kepada peternak, secara umum jika materi disampaikan dengan teori kemudian ditambah adanya praktek maka jauh akan lebih mengena dan efektif. Secara pelaksanaan dalam sesi praktik tetap diberikan kesempatan diskusi atau peternak mengajukan pertanyaan untuk bahan diskusi pada sesi ini. Hal ini karena terkadang peternak memiliki pertanyaan tapi da rasa kurang percaya diri jika disampaikan di forum, sehingga sring nya peternak melakukan pendekatan personal untuk bertanya.

Adapun praktik yang dilakukan tidak langsung cara pembuatan silase, namun hal wajib atau dasar yang harus bisa dilakukan peternak adalah mengoprasikan mesin pencacah rumput. Mulai dari cara menghidupkan, cara perawatan dan teknik penchoperan untuk menghasilkan ukuran rumput sesuai dengan kebutuhan dan umur tanaman agar silase yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus. Selanjutnya dilakukan pengenalan bahan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan silase berikut peternak harus mengidentifikasi bahan bahan tersebut baik dengan memegang, memncium dan melihat. Sebagai contoh fungsi molases atau dedak apdi dalam pembuatan silase sebagai RAC atau istilah lapangnya berfungsi sebagai prebiotic atau makanan bakteri asam laktad (BAL)(Astuti et al. 2013; Ni et al. 2017; Nurjannah et al. 2017). BAL sendiri memiliki peranan dalam memproduksi asam laktad sehingga dapat dengan cepat menurunkan pH silase. pH selase yang semakin cepat mengalami penurunan dan stabil di pH asam(Bao et al. 2022), hal ini akan menekan terjadinya resiko pembusukan hijauan .



Gambar 1.
Proses Pembuatan Silase

Drum selanjutnya disimpan pada tempat yang teduh, terhindar dari sinar matahari langsung, hujan dan yang penting harus dijaga kondisi sekitar drum tidak lembab. Secara teori silase akan mencapai pH yang stabil atau pH asam pada umur pemeraman 21 hari (Sikora et al. 2021). Namun secara praktik dilapangan, selama silase itu dibutuhkan dan harus segera digunakan, beberpa hari atau kurang dari 1 minggu setelah silase dibuat dapat digunakan, dengan catatan silase yang telah dibuka harus segera diberikan ke ternak.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan silase dapat memberikan solusi kepada peternak disaat pakan berlimpah di musim hujan untuk dimanfaatkan ketika minimnya ketersediaan pakan di musim kemarau.

Saran untuk kegiatan pelatihan untun kedepanya adalah pada waktu pelaksanaan serta monitoring kegiatan harus lebih intensif dan melibatkan karang taruna.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh tim dalam proses PKM pelatihan pembuatan hay dan silase, khususnya kepada Universitas Nahdaltul Ulama Blitar yang telah memberikan dukungan baik itu secara moral dan materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto K, Arif Cr, Kurniawati D, Dakhlan A. 2022. The Estimation Of Breeding Value Of Saburai Goats At Weaning Weight In Gisting Atas Village, Gisting District, Tanggamus Regency, Lampung Province, Indonesia. *Adv Anim Vet Sci.* 10(8). <https://doi.org/10.17582/Journal.Aavs/2022/10.8.1781.1786>
- Astuti Wd, Widyastuti Y, Ridwan R, Yetti E. 2013. Quality Of Vegetable Waste Silages Treated With Various Carbohydrate Sources. *Media Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.* 36(2). <https://doi.org/10.5398/Medpet.2013.36.2.120>
- Bao X, Feng H, Guo G, Huo W, Li Q, Xu Q, Liu Q, Wang C, Chen L. 2022. Effects Of Laccase And Lactic Acid Bacteria On The Fermentation Quality, Nutrient Composition, Enzymatic Hydrolysis, And Bacterial Community Of Alfalfa Silage. *Front Microbiol.* 13. <https://doi.org/10.3389/Fmicb.2022.1035942>
- Getaneh M, Taye M, Shibabaw W, Kebede D. 2023. Reproductive Performances Of Ethiopian Indigenous Goat Populations Under Different Management Conditions For Assisting Selective Breeding Schemes. *J Appl Anim Res.* 51(1). <https://doi.org/10.1080/09712119.2023.2191677>
- Hegde Ng, Deo Ad. 2020. Monitoring Body Weight Gain Of Goat Kids For Improving Productivity. *Asian Journal Of Research In Zoology.* <https://doi.org/10.9734/Ajriz/2020/V3i230087>
- Ni K, Wang F, Zhu B, Yang J, Zhou G, Pan Y, Tao Y, Zhong J. 2017. Effects Of Lactic Acid Bacteria And Molasses Additives On The Microbial Community And Fermentation Quality Of Soybean Silage. *Bioresour Technol.* 238. <https://doi.org/10.1016/J.Biortech.2017.04.055>
- Nurjannah L, Suryani S, Achmadi Ss, Azhari A. 2017. Produksi Asam Laktat Oleh *Lactobacillus Delbrueckii* Subsp. *Bulgaricus* Dengan Sumber Karbon Tetes Tebu. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pertanian Indonesia.* 9(1). <https://doi.org/10.17969/Itipi.V9i1.5903>
- Saiklela Dm, Sangadji I, Patty Cw. 2023. Field Grass Silage With The Addition Of Coli Fruit Fiber Question As Ruminant Animal Feed. *Rumphius Pattimura Biological Journal.* 5(2):033–037. <https://doi.org/10.30598/Rumphiusv5i2p033-037>
- Saputro Al, Agustono B, Prastiya Ra, Mumtazi F, Tito M. 2023. Optimization Of Sustainable Goat Farm Productivity Improvement Through Complete Feed Introduction Technology In Kaliploso Village, Banyuwangi. *Journal Of Basic Medical Veterinary.* 12(2). <https://doi.org/10.20473/Jbmv.V12i2.48248>
- Sikora Mc, Hatfield Rd, Kalscheur Kf. 2021. Impact Of Long-Term Storage On Alfalfa Leaf And Stem Silage Characteristics. *Agronomy.* 11(12). <https://doi.org/10.3390/Agronomy11122505>
- Widyastuti R, Setiawan R, Solihati N, Darodjah S, Hidajat K, Mauludin Ma, Lubis A, Syamsunarno Mraa, Prastowo S, Saili T, Boediono A. 2023. Farmer Characteristics And Knowledge Of Reproductive Management Practice In Traditional Dairy Goat Farming At Simpay Tampomas Farmers Group, Sumedang, West Java Indonesia. *Adv Anim Vet Sci.* 11(11). <https://doi.org/10.17582/Journal.Aavs/2023/11.11.1823.1829>
- Xin Y, Chen C, Zhong Y, Bu X, Huang S, Tahir M, Du Z, Liu W, Yang W, Li J, Et Al. 2023. Effect Of Storage Time On The Silage Quality And Microbial Community Of Mixed Maize And Faba Bean In The Qinghai-Tibet Plateau. *Front Microbiol.* 13. <https://doi.org/10.3389/Fmicb.2022.1090401>